

**PENERAPAN BUDAYA KERJA BMT MASLAHAH CABANG
WAGIR DALAM MENARIK MINAT NASABAH NON
MUSLIM**

SKRIPSI



Oleh:

MAFAZI CHOIRUL ILMI
NIM : 15540075

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PENERAPAN BUDAYA KERJA BMT MASLAHAH CABANG
WAGIR DALAM MENARIK MINAT NASABAH NON
MUSLIM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

MAFAZI CHOIRUL ILMI
NIM : 15540075

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN BUDAYA KERJA BMT MASLAHAH CABANG
WAGIR DALAM MENARIK MINAT NASABAH NON
MUSLIM**

Oleh

Mafazi Choirul Ilmi

NIM. 15540075

Telah disetujui pada tanggal 15 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



IRMAYANTI HASAN, ST., MM
NIP. 19770506 200312 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1),



LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN BUDAYA KERJA BMT MASLAHAH CABANG
WAGIR DALAM MENARIK MINAT NASABAH NON
MUSLIM

SKRIPSI

Oleh :
Mafazi Choirul Ilmi
NIM : 15540075

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Meperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 24 Juni 2022

Susuna Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak
NIP. 197610192008012011

(*Ulfi*)

2. Dosen Pembimbing

Irmayanti Hasan, ST., MM
NIP. 197705062003122001

(*Irmayanti*)

3. Penguji Utama

Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 197708262008012011

(*Yayuk*)



Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Yayuk Sri Rahayu, SE., MM.
NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mafazi Choirul Ilmi
NIM : 15540075
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah (S1)

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENERAPAN BUDAYA KERJA BMT MASLAHAH CABANG WAGIR DALAM MENARIK MINAT NASABAH NON MUSLIM adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Juni 2022

Hormat saya,



Mafazi Choirul Ilmi

NIM : 15540075

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, terimakasih pada orang-orang yang telah memberikan warna dihidupku, dengan segala dukungan, cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan, kupersembahkan skripsi ini kepada:

Bapak Sutomo (Alm) dan Ibu Uswatun Chasanah yang menjadi sumber semangatku, terima kasih atas segala pengorbanan, doa, kasih sayang serta cinta yang sudah diberikan untukku. Kepada kakak ku Mafazi Taufiqul Hafizh yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan.

MOTTO

“Hidup bukan tentang siapa yang terdepan, meskipun jalanmu lambat setidaknya dirimu tidak berhenti, tetap semangat jalani kehidupanmu, karena manusia memiliki alur kehidupan masing-masing”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah di BMT Maslahah Cabang Wagir”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. ada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. HM. Zainuddin MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yayuk Sri Rahayu, MM selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Irmayanti Hasan, ST., M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak arahan, masukan, serta dukungan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Miftahul Yasar, Bapak Ahmad Zamzam serta seluruh karyawan BMT Maslahah Cabang Wagir yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Bapak Sutomo (Alm), Ibu Uswatun Chasanah, dan Mas Mafazi Taufiqul Hafish serta seluruh anggota keluarga tercinta, yang dengan keikhlasannya memberikan dukungan berupa moral, material, dan spiritual demi menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabati PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta” angkatan 2015 yang mengajari arti berproses dalam sebuah organisasi, sehingga banyak pengetahuan, wawasan dan ilmu yang saya dapatkan..
8. Teman seperjuangan skripsiku Adhom.
9. Teman-teman angkatan tiga jurusan perbankan syariah.
10. Neni yang selalu menemani dari maba sampai saat ini.

11. Serta semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin yaRobbal ‘Alamin.

Malang, 27 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	5
2.2 Kajian Teori	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Budaya Kerja	Error! Bookmark not defined.
2.2.1.1 Pengertian Budaya Kerja.....	11
2.2.1.2 Unsur-Unsur Budaya Kerja.....	13
2.2.1.3 Budaya Kerja Menurut Perspektif Islam.....	13
2.2.2 Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Error! Bookmark not defined.	
2.2.2.1 Tujuan Pendirian Baitul Maal wa Tamwil (BMT).....	16
2.2.2.2 Prinsip Baitul Maal wa Tamwil (BMT).....	17
2.2.3 Pengertian Nasabah	Error! Bookmark not defined.
2.2.4 Macam-Macam Nasabah	18
2.2.5 Pengertian Muslim Dan Non Muslim.....	19
2.3 Kerangka Berpikir	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.3 Subjek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.4 Data dan Jenis Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	21

3.6 Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.7 Uji Keabsahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	25
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Sejarah Dan Profil BMT Masalah Cabang Wagir	25
4.1.2 Landasan Hukum	27
4.1.3 Visi, Misi Dan Motto BMT Masalah Cabang Wagir	27
4.1.4 Maksud dan tujuan BMT Masalah Cabang Wagir	28
4.1.5 Tata Nilai dan Budaya	28
4.1.6 Struktur Organisasi.....	29
4.1.7 Ruang Lingkup BMT Cabang Wagir	31
4.1.8 Pengendalian Manajemen	33
4.1.9 Reduksi Data.....	35
4.2 Pembahasan Hasil Peneliatan.....	35
4.2.1 Pengendalian Manajemen	36
4.2.2 Struktur Organisasi	37
4.2.3 Kebijakan dan Praktis Sumber Daya Manusia	37
4.2.4 Aktivitas Pengendalian	37
4.2.5 Informasi Dan Komunikasi	38
4.2.6 Pemantauan.....	39

BAB V PENUTUP	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran.....	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	4
Tabel 4.2.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	41
------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Persyaratan Pengajuan Nasabah

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 8 Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

ABSTRAK

Choirul Ilmi, Mafazi. 2022, SKRIPSI. Judul : “Penerapan Budaya Kerja Bmt Masalahah Cabang Wagir Dalam Menarik Minat Nasabah Non Muslim”

Pembimbing : Irmayanti Hasan,ST., MM

Kata Kunci : Baitul Maal wat Tamwil, Perbankan syariah, pelayanan nasabah

BMT(Baitul Maal wat Tamwil) merupakan koperasi yang berbasis syariah. BMT sebagai LKMS memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia untuk mengurangi kemiskinan, dimana tugas penyaluran pembiayaan kepada usaha masyarakat kecil harus dapat dilakukan dengan baik. Perkembangan perbankan syariah tidak hanya terlihat dari sisi penambahan kuantitas saja, namun juga dari sisi sistem dan layanan. Diketahui dengan faktor-faktor psikologi yang menyangkut aspek-aspek perilaku, sikap dan selera. Bukan hanya faktor psikologi saja, ada banyak faktor yang mendorong masyarakat untuk berminat menggunakan bank syariah. Faktor-faktor masyarakat dalam menggunakan bank syariah adalah pendapatan, produk, lokasi, pelayanan, dan promosi. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penerapan budaya kerja untuk menjaga kualitas pelayanan dan cara menjaga loyalitas nasabah non muslim di BMT Masalahah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini adalah Budaya kerja yang diterapkan BMT Masalahah Cabang Wagir yang meliputi pengendalian manajemen, aktivitas pengendalian, informasi, komunikasi, dan pemantauan sudah cukup baik dan Pelayanan dari pihak untuk mempermudah nasabah yang mengalami kendala saat ingin bertransaksi dengan mengunjungi nasabah muslim maupun non muslim sudah cukup membantu.

ABSTRAC

Choirul Ilmi, Mafazi. 2022, THESIS. Title : "Implementation of Work Culture
Bmt Maslahah Wagir Branch in Attracting Non-Muslim Customers"

Supervisor : Irmayanti Hasan, ST., MM

Keywords: Baitul Maal wat Tamwil, Islamic banking, customer service

BMT(Baitul Maal wat Tamwil) is a sharia-based cooperative. BMT as LKMS has an important role in the Indonesian economy to reduce poverty, where the task of distributing financing to small community businesses must be carried out properly. The development of Islamic banking is not only seen in terms of adding quantity, but also in terms of systems and services. known by psychological factors concerning aspects of behavior, attitudes and tastes. Not only psychological factors, there are many factors that encourage people to be interested in using Islamic banks. The community factors in using Islamic banks are income, product, location, service, and promotion. The purpose of the study was to determine the application of work culture to maintain service quality and how to maintain the loyalty of non-Muslim customers at BMT Maslahah. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques of this research are in the form of interviews, observation, documentation, and literature. the results of research and discussion in this study are the work culture applied by BMT Maslahah Wagir Branch which includes management control, control activities, information, communication, and monitoring is quite good and services from parties to facilitate customers who experience problems when they want to transact by visiting Muslim customers and non-Muslims have been quite helpful.

المستخلص

كورول علمي مافازي. 2022 ، أطروحة. العنوان : "تطبيق ثقافة العمل بمصلحة فرع واغير في جذب العملاء غير المسلمين"
مستشار: إرماياتي حسن

الكلمات المفتاحية: بيت المال وت تمويل ، صيرفة إسلامية ، خدمة عملاء

BMT(بيت المال وت تمويل) هي جمعية تعاونية قائمة على الشريعة الإسلامية. تلعب BMT مثل LKMS دوراً مهماً في الاقتصاد الإندونيسي للحد من الفقر ، حيث يجب تنفيذ مهمة توزيع التمويل على الشركات المجتمعية الصغيرة بشكل صحيح. إن تطور الصيرفة الإسلامية لا يُنظر إليه فقط من حيث إضافة الكمية ، ولكن أيضاً من حيث الأنظمة والخدمات. معروفة بالعوامل النفسية المتعلقة بجوانب السلوك والمواقف والأذواق. ليست العوامل النفسية فقط ، بل هناك العديد من العوامل التي تشجع الناس على الاهتمام باستخدام البنوك الإسلامية. عوامل المجتمع في استخدام البنوك الإسلامية هي الدخل ، والمنتج ، والموقع ، والخدمة ، والترويج. كان الغرض من الدراسة هو تحديد تطبيق ثقافة العمل للحفاظ على جودة الخدمة وكيفية الحفاظ على ولاء العملاء غير المسلمين في BMT Maslahah. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي بمنهج وصفي. تكون تقنيات جمع البيانات لهذا البحث في شكل مقابلات وملاحظة وتوثيق وأدب. نتائج البحث والمناقشة في هذه الدراسة هي ثقافة العمل المطبقة من قبل BMT Maslahah Wagir Branch والتي تشمل الرقابة الإدارية وأنشطة الرقابة والمعلومات والاتصالات والمراقبة جيدة جداً والخدمات المقدمة من الأطراف لتسهيل العملاء الذين يواجهون مشاكل عندما يريدون التعامل من خلال زيارة العملاء المسلمين وغير المسلمين كانت مفيدة للغاية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BMT merupakan koperasi yang berbasis syariah. BMT sebagai LKMS memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia untuk mengurangi kemiskinan, dimana tugas penyaluran pembiayaan kepada usaha masyarakat kecil harus dapat dilakukan dengan baik. Koperasi BMT MASLAHAH yang semula bernama Koperasi BMT MMU (Maslahah Mursalah lil Ummah) berkedudukan di Jl. Raya Sidogiri No. 10 Desa Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan, berdiri pada tanggal 17 Juli 1997 M atau 12 Robi'ul Awwal 1418 H. Terbentuknya koperasi ini bermula dari sebuah keprihatinan dari para guru MMU (Madrasah Miftahul Ulum) Pondok Pesantren Sidogiri menatap realita perilaku masyarakat yang cenderung kurang memerhatikan kaidah-kaidah syariah bidang muamalah, yaitu adanya praktik-praktik yang mengarah pada ekonomi ribawi yang dilarang tegas oleh agama. a guru MMU (Madrasah Miftahul Ulum) terus berfikir dan berdiskusi untuk mencari gagasan yang bisa menjawab permasalahan ummat tersebut (www.bmtmasalah.co.id diakses pada 13 Desember 2019).

BMT Maslahah ini merupakan koperasi yang bergerak dibidang jasa keuangan Pembiayaan, beserta Tabungan berbasis syariah. Akhirnya ditemukanlah gagasan untuk mendirikan usaha bersama yang mengarah pada pendirian lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) untuk menolong masyarakat bawah dari jeratan ekonomi ribawi serta mengangkat martabat ekonominya yang masih dalam kelompok mikro/kecil. Setelah didiskusikan dengan orang-orang

yang ahli, maka terbentuklah wadah itu dengan nama "Koperasi *Baitul Mal wat Tamwil Masalah Mursalah Lil Ummah*" disingkat dengan koperasi BMT-MMU yang berkedudukan di kecamatan Wonorejo Pasuruan.

Negara Indonesia adalah negara yang mayoritas beragama Islam namun sumber daya manusia masih relatif minim sehingga perekonomian Indonesia banyak di kelola oleh negara asing dan sistemnya pun menggunakan sistem liberal yang merugikan pada rakyat kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Machmudah (2009) yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non-Muslim Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi Pada Bank CIMB Niaga Syariah Cabang Semarang) menggunakan metode regresi linier berganda dan uji hipotesa. Hasil yang diperoleh adalah variabel lokasi, pelayanan, religius stimuli, reputasi, *profit sharing*, dan promosi berpengaruh positif terhadap minat nasabah non-muslim menjadi nasabah bank syariah, sedangkan faktor yang paling berpengaruh terhadap minat nasabah non-muslim menjadi nasabah bank syariah adalah variabel *profit sharing*.

Perkembangan perbankan syariah tidak hanya terlihat dari sisi penambahan kuantitas saja, namun juga dari sisi sistem dan layanan. Sebelumnya pada bank umum syariah maupun unit syariah hanya boleh melayani calon nasabah di kantor cabang syariah atau kantor cabang pembantu. Namun sejak *office-channeling* yang didasari Peraturan BI Nomor 8/3/PBI/2006 dan berlaku efektif Mei 2007 pelayanan jasa *financing*, seperti pembukuan rekening, setor, transfer, kliring, dan tarik tunai bisa dilakukan di cabang bank umum yang mempunyai unit syaria'ah.

Dengan penerapan *office-channeling* ini, akselerasi pertumbuhan bisa segera terealisasi.

Keberhasilan sistem dalam bank syariah hingga sekarang ini disebabkan karena didukung oleh kualitas dan layanan yang diberikan oleh bank syariah sendiri. Oleh sebab itu faktor-faktor pengambilan keputusan dari calon nasabah dalam menggunakan bank syariah sangat penting diperhatikan demi kelangsungan dan tetap eksisnya bank syariah itu sendiri. Diminati atau tidaknya bank syariah dapat diketahui dengan faktor-faktor psikologi yang menyangkut aspek-aspek perilaku, sikap dan selera. Bukan hanya faktor psikologi saja, ada banyak faktor yang mendorong masyarakat untuk berminat menggunakan bank syariah. Faktor-faktor masyarakat dalam menggunakan bank syariah adalah pendapatan, produk, lokasi, pelayanan, dan promosi. Bank syariah dipandang mempunyai reputasi apabila bank syariah diakui atau dipercaya sebagai lembaga keuangan syariah dan nama baiknya di mata masyarakat.

Kemudian dengan tujuan BMT Masalahah untuk kesejahteraan masyarakat menengah kebawah, maka didirikanlah beberapa cabang BMT Masalahah yang salah satunya berdiri di Wagir, Kota Malang. Dimana masih terdapat banyak masyarakat non muslim di Wagir, dengan data jumlah penduduk berdasarkan agama pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang
Tahun 2016-2019

No.	Agama	Tahun				Jumlah
		2016	2017	2018	2019	
1.	Islam	82.195	82.409	82.894	82.851	330.349
2	Kristen Protestan	266	248	259	293	1.066
3	Kristen Katolik	72	68	61	84	285
4	Hindu	579	702	832	612	2.725
5	Buddha	25	32	48	29	134
6	Konghuchu	11	10	10	13	44
Jumlah		83.148	83.469	84.104	83.882	334.603

Sumber: <https://malangkab.go.id/>

Penelitian ini menganalisis tentang minat masyarakat non muslim untuk menjadi nasabah di BMT Maslahah Cabang Wagir. Pengetahuan mengenai minat masyarakat non muslim pada kondisi saat ini sangatlah diperlukan oleh pihak manajemen BMT Maslahah, tentunya agar bukan hanya masyarakat muslim saja yang berminat menjadi nasabah di perbankan syariah, namun juga masyarakat non muslim setempat bisa berminat menjadi nasabah BMT Maslahah di Wagir, Malang. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul: “PENERAPAN BUDAYA KERJA BMT MASLAHAH CABANG WAGIR DALAM MENARIK MINAT NASABAH NON MUSLIM”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis menemukan beberapa perumusan masalah yakni:

1. Bagaimana menerapkan budaya kerja untuk menjaga kualitas pelayanan dalam menarik minat nasabah non muslim di BMT Maslahah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan budaya kerja untuk menjaga kualitas pelayanan dan cara menjaga loyalitas nasabah non muslim di BMT Maslahah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pihak Akademisi

Sebagai pemikiran baru yang dapat diterapkan oleh peneliti lain serta dapat dijadikan sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Pihak Praktisi

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pembuat kebijakan mengenai pengelolaan sumber daya yang lebih baik dengan komitmen organisasi dan kepuasan kerja.

3. Peneliti

Sebagai wadah dalam pengaplikasian teori-teori yang selama ini telah dipelajari selama diperkuliahan.

4. Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat tentang pengelolaan sumber daya manusia pada BMT masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang tema yang sama. Terdapat beberapa penelitian yang dapat menunjang dan menyempurnakan hasil penelitian kali ini yang terdapat perbedaan di dalamnya.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Sugeng Hariadi, Aqdhiaat Pradipta, Mintarti Ariani (2017). <i>Preferensi Nasabah Non Muslim Terhadap Bank Syariah.</i>	Perilaku nasabah non muslim di perbankan syariah dalam memilih produk simpanan mudharabah.	Kualitatif	Alasan memilih produk mudharabah adalah bebas biaya administrasi, transparansi dan promosi saat menjadi nasabah bank Syariah.
2	Surya Sukti, Muhammad Aliansyah (2017). <i>Preferensi</i>	Preferensi nasabah non muslim terhadap Bank Syariah	Kualitatif	Faktor yang mempengaruhi minat nasabah non muslim adalah pelayanan yang

	<i>Nasabah Non Muslim Terhadap Bank Syariah (studi pada Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya).</i>	Mandiri cabang Palangka Raya		baik dan ramah serta keuntungan yang didapat ialah margin yang relatif kecil.
3	Amaliah Al Azmi, R. Moh. Qudsi Fauzy (2015). Alasan nasabah non muslim memilih pembiayaan murabahah di Bank Syariah (studi kasus nasabah di BNI Syariah KC. Rungkut Surabaya).	Alasan nasabah non muslim memilih pembiayaan murabahah di Bank Syariah (studi kasus nasabah di BNI Syariah KC. Rungkut Surabaya).	Kualitatif	Terdapat 3 alasan utama nasabah non muslim memilih pembiayaan murabahah antara lain, Skema pembiayaan yang sederhana, Promosi yang menyeluruh, dan Akad yang saling menguntungkan.
4	Asmawarna	Pelayanan	Kualitatif	etika berbicara,

	<p>Sinaga, Anjur Perkasa Alam, Muhammad Hazigun Nawawi, Nurul Sifana (2019). Pelayanan yang baik terhadap nasabah sebagai motivasi menabung di Bank Muamalat Cabang Pembanrtu Stabat.</p>	<p>yang baik diberikan oleh karyawan Bank Muamalat Cabang stabat membuat nasabah merasa nyaman untuk menabung di Bank tersebut. Maka hasil dari penelitian pelayanan yang baik terhadap nasabah sebagai motivasi.</p>		<p>sikap yang diberikan karyawan kepada para nasabahnya sangat baik dan banyak nasabah yang memuji sehingga termotivasi untuk menabung di Bank Muamalat cabang Pembantu Stabat.</p>
5	<p>Mohamad Anwar Thalib (2017).</p>	<p>Untuk mengetahui dan</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Motivasi non muslim menjadi nasabah bank</p>

	<p><i>Perceptions and Motivations of Non-Muslim Customers of Islamic Banking in Gorontalo</i></p>	<p>mengungkap motivasi nasabah non muslim memilih menjadi nasabah bank syariah.</p>		<p>syariah adalah Bagi hasil yang menguntungkan karena untuk margin produk pembiayaan di Bank Syariah. persepsi nasabah non muslim terhadap bank syariah adalah Bank syariah bank universal karena bank syariah tidak hanya melayani yang muslim tetapi juga non muslim</p>
--	---	---	--	---

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aqdhia Pradipta, Sugeng Hariadi, dan Mintarti Ariani (2017) dengan judul Preferensi Nasabah Non-Muslim Terhadap Bank Syariah menyimpulkan bahwa produk mudharabah adalah produk

yang paling banyak dipilih oleh nasabah non muslim dengan alasan produk mudharabah bank syariah memiliki keunggulan yaitu lebih murah dalam biaya administrasi selanjutnya adanya transparansi serta promosi yang diberikan saat menjadi nasabah bank syariaah kemudian menjadi bank syariah didasari oleh saran dari relasinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Surya Sukti dan Muhammad Aliansyah (2017) dengan judul Preferensi Nasabah Non-Muslim Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya) menyimpulkan bahwa preferensi nasabah non-muslim terhadap Bank Syariah Mandiri adalah karena pelayanan karyawan bank itu sendiri yang baik dan ramah, kelengkapan fasilitas yang disediakan banknya, antrian yang tidak banyak seperti bank lain, dan keuntungan yang didapatkan nasabah baik keuntungan bagi hasil maupun keuntungan margin pembiayaannya yang relatif lebih kecil, serta keuntungan pembayaran angsuran pembiayaannya yang tidak mengalami kenaikan (tetap) hingga sampai jatuh tempo pelunasan. Ada dua faktor yang mendorong nasabah non-muslim cenderung memilih bertransaksi di Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya yaitu, faktor eksternal dan faktor intemal. Faktor eksternalnya yaitu faktor lembaga perusahaan atau bank yang terdiri dari pelayanan karyawannya yang baik dan ramah, kelengkapan fasilitas yang disediakan bank dan kenyamanan nasabah karena antrian yang tidak banyak seperti bank lain. Dan faktor internalnya yaitu faktor kebutuhan konsumen atau nasabah yang terdiri dari keuntungan yang didapatkan, baik keuntungan bagi hasil untuk nasabah penabung maupun keuntungan margin pembiayaan yang relatif kecil serta angsuran yang

tetap untuk nasabah pembiayaan, serta karena adanya kebutuhan, baik kebutuhan pribadi maupun kebutuhan keluarga. Faktor yang mendorong nasabah muslim dan non-muslim cenderung memilih bertransaksi di Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya tidak terdapat perbedaan yang signifikan, yakni bukan karena adanya motivasi dan pertimbangan agama (Halal/Haram), melainkan atas dasar faktor eksternal yaitu faktor lembaga perusahaan atau banknya yang terdiri dari Pelayanan, fasilitas dan kenyamanan nasabah. Hasil studi ini memperkuat pandangan yang mengatakan bahwa faktor agama (halal/haram) bukanlah pertimbangan utama nasabah non-muslim dalam pemilihan bank syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amaliah Al Azmi dan R. Moh. Qudsi Fauzy yang berjudul Alasan Nasabah Non-Muslim Memilih Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah Di BNI Syariah KC. Rungkut Surabaya) menyimpulkan bahwa alasan nasabah non-muslim memilih pembiayaan murabahah di BNI Syariah adalah Skema pembiayaan yang sederhana, bagi nasabah non-muslim proses yang mudah dan cepat merupakan daya tarik utama mereka memilih pembiayaan murabahah. Promosi pembiayaan mikro yang menyeluruh membuat nasabah non-muslim tidak perlu jauh-jauh mendatangi bank, karena marketing bank yang akan mendatangi nasabah. Akad yang saling menguntungkan, bagi pengusaha non-muslim asalkan mereka tidak merasa dirugikan maka mereka akan mengambil pembiayaan tersebut tanpa pikir panjang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Asmawarna Sinaga, Anjur Perkasa Alam, Muhammad Hazigun Nawawi, dan Nurul Sifana (2019) dengan judul

Pelayanan Yang Baik Terhadap Nasabah Sebagai Motivasi Menabung Di Bank Muamalat Cabang Pembantu Stabat menjelaskan bahwa pelayanan yang diberikan oleh Bank Muamalat Cabang Pembantu Stabat sangat baik, mereka melayani nasabah dengan sepenuh hati. Sikap yang ditunjukkan sangat sopan dan ramah. Nasabah merasa sangat nyaman berada di Bank Muamalat. Karyawan yang ramah serta sopan adalah salah satu cara untuk meningkatkan motivasi menabung kepada nasabah. Karyawan tidak pernah membedakan antara nasabah yang satu dengan nasabah yang lain. Faktor yang meningkatkan motivasi nasabah menabung adalah faktor pelayanan yang baik yang diberikan oleh Bank Muamalat, sehingga membuat nasabah menjadi loyal untuk menabung di Bank tersebut. Selain itu juga kondisi Bank serta lokasi Bank juga salah satu faktor pendukung. Lokasi yang mudah dijangkau oleh transportasi apapun dan terletak di kota Stabat, memudahkan nasabah untuk menabung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Anwar Thalib (2017) yang berjudul *Perceptions and Motivations of Non-Muslim Customers of Islamic Banking in Gorontalo* mengungkapkan persepsi dan motivasi menjadi nasabah bank syariah bagi nasabah non muslim di Gorontalo serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa persepsi nasabah non muslim terhadap bank syariah adalah: pertama. Bank syariah bank universal karena bank syariah tidak hanya melayani yang muslim tetapi juga non muslim, kedua. Tidak masalah dengan label syariah selama pihak bank bisa sikap profesional dan menghargai perbedaan agama dari nasabah maka label syariah di perbankan tidak begitu dipermasalahkan oleh nasabah, ketiga. Nyaman dengan

lingkungan kerja Islami karena pelayanan di bank syariah cepat, ramah dan hubungan keakraban yang ditimbulkan oleh pihak perbankan kepada nasabah, keempat. Bank syariah mengayomi nasabah karena setiap nasabah mengalami masalah maka tindakan dari bank syariah adalah memberikan solusi yang cepat dan tepat dari permasalahan itu, kelima. Bank syariah bank pertama dan menjadi bank terakhir karena bank syariah menyediakan fasilitas kemudahan dan pelayanan yang bagus membuat nasabah enggan untuk pindah menggunakan jasa perbankan lainnya, keenam. Bagi hasil konsep bisnis masa depan karena perhitungan margin untuk bagi hasil konstan dan tidak dipengaruhi oleh nilai bunga dunia yang sering mengalami fluktuasi disamping itu juga bagi hasil tidak memiliki unsur gharar, ketujuh. Istilah bunga lebih familiar dibandingkan bagi hasil karena kurangnya sosialisasi dari perbankan syariah terhadap nasabah bank syariah tentang konsep bagi hasil, Dan kedelapan. Bagi hasil lebih menguntungkan dibanding bunga karena untuk produk pembiayaan margin yang rendah sedangkan untuk produk tabungan margin yang diberikan besar. Motivasi non muslim menjadi nasabah bank syariah adalah: pertama. Bagi hasil yang menguntungkan karena untuk margin produk pembiayaan di bank syariah marginnya lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional berbanding terbalik dengan bagi produk tabungan di bank syariah yang tinggi sedangkan untuk bunga di bank konvensional yang rendah, kedua. Kemudahan bertransaksi banyak faktor untuk kemudahan bertransaksi di bank syariah diantaranya adalah batas minimum setoran untuk produk tabungan yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, dan ketiga. Termotivasi karena label syariah karena label syariah yang baru membuat

nasabah ingin menambah pengalaman mengenai perbankan bukan hanya itu dengan menambah pengalaman menjadi nasabah perbankan syariah mereka berharap bisa mendapatkan relasi baru sebagai penopang kemajuan bisnis mereka.

Dari berbagai penelitian di atas menyimpulkan bahwa ketertarikan nasabah non-muslim terhadap Bank Syariah ialah Bank Syariah bersifat universal tidak hanya melayani nasabah muslim saja serta pelayanan yang ramah dengan promosi yang menyeluruh yang dapat mempermudah nasabah untuk mengetahui produk apa saja yang ditawarkan Bank Syariah. Selain itu produk yang ditawarkan juga banyak yang menguntungkan nasabah. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tidak ada yang membahas tentang menjaga loyalitas nasabah terhadap Bank Syariah.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Budaya Kerja

2.2.1.1 Pengertian Budaya Kerja

Budaya Kerja adalah suatu falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai kerja atau bekerja. (Gering, Supriyadi dan Triguno, 2001: 7).

Pada buku “Pedoman Pengembangan Budaya Kerja Aparatur Negara”, yang diterbitkan oleh Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (2002: 15), budaya kerja diartikan secara bervariasi dengan maksud yang sama. Beberapa

pengertian dibawah ini disajikan budaya kerja yang terdapat dalam keputusan tersebut.

Budaya kerja adalah cara pandang seseorang dalam memberi makna terhadap kerja. Dengan demikian, budaya kerja merupakan cara pandang seseorang terhadap bidang yang ditekuninya dan prinsip-prinsip moral yang dimiliki, yang menumbuhkan keyakinan yang kuat atas dasar nilai-nilai yang diyakini, memiliki semangat yang tinggi dan bersungguh- sungguh untuk mewujudkan prestasi terbaik.

Secara praktis dalam buku Pedoman Pengembangan Budaya Kerja Aparatur Negara (2002: 13) dapat dikatakan bahwa budaya kerja mengandung beberapa pengertian, yaitu :

1. Pola nilai, sikap, tingkah laku, hasil karsa dan karya termasuk segala instrument, system kerja, teknologi dan bahasa yang digunakannya.
2. Budaya berkaitan dengan persepsi terhadap nilai-nilai dan lingkungannya yang melahirkan makna dan pandangan hidup, yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku dalam bekerja.
3. Budaya merupakan hasil dari pengalaman hidup, kebiasaan-kebiasaan, serta proses seleksi (menerima atau menolak) norma yang ada dalam cara berinteraksi social atau menempatkan dirinya di tengah-tengah lingkungan kerja tertentu.
4. Dalam proses budaya terdapat saling mempengaruhi dan saling ketergantungan (interdependensi), baik social maupun lingkungan social.

Budaya kerja, merupakan sekumpulan pola perilaku yang melekat secara

keseluruhan pada diri setiap individu dalam sebuah organisasi. Membangun budaya berarti juga meningkatkan dan mempertahankan sisi-sisi positif, serta berupaya membiasakan pola perilaku tertentu agar tercipta suatu bentuk baru yang lebih baik.

Adapun pengertian budaya kerja menurut Hadari Nawawi dalam bukunya *Manajemen Sumber Daya Manusia* menjelaskan bahwa: Budaya Kerja adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pegawai dalam suatu organisasi, pelanggaran terhadap kebiasaan ini memang tidak ada sanksi tegas, namun dari pelaku organisasi secara moral telah menyepakati bahwa kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang harus ditaati dalam rangka pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan (Hadari Nawawi, 2003).`

Dalam buku *Budaya Kerja Organisasi Pemerintahan* (2001: 7) berkesimpulan bahwa:

1. Budaya kerja adalah salah satu komponen kualitas manusia yang sangat melekat dengan identitas bangsa dan menjadi tolok ukur dasar dalam pembangunan.
2. Budaya kerja dapat ikut menentukan integritas bangsa dan menjadi penyumbang utama dalam menjamin kesinambungan kehidupan bangsa.
3. Budaya kerja sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai yang dimilikinya, terutama falsafah bangsa yang mampu mendorong prestasi kerja setinggi-tingginya.

Dari uraian di atas bahwa, budaya kerja merupakan perilaku yang

dilakukan berulang-ulang oleh setiap individu dalam suatu organisasi dan telah menjadi kebiasaan dalam pelaksanaan pekerjaan.

2.2.1.2 Terbentuknya Budaya Kerja

Budaya kerja berbeda antara organisasi satu dengan yang lainnya, hal itu dikarenakan landasan dan sikap perilaku yang dicerminkan oleh setiap orang dalam organisasi berbeda. Budaya kerja yang terbentuk secara positif akan bermanfaat karena setiap anggota dalam suatu organisasi membutuhkan sumbang saran, pendapat bahkan kritik yang bersifat membangun dari ruang lingkup pekerjaannya demi kemajuan di lembaga pendidikan tersebut, namun budaya kerja akan berakibat buruk jika pegawai dalam suatu organisasi mengeluarkan pendapat yang berbeda hal itu dikarenakan adanya perbedaan setiap individu dalam mengeluarkan pendapat, tenaga dan pikirannya, karena setiap individu mempunyai kemampuan dan keahliannya sesuai bidangnya masing- masing.

Untuk memperbaiki budaya kerja yang baik membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk merubahnya, maka itu perlu adanya pembenahan-pembenahan yang dimulai dari sikap dan tingkah laku pemimpinnya kemudian diikuti para bawahannya, terbentuknya budaya kerja diawali tingkat kesadaran pemimpin atau pejabat yang ditunjuk dimana besarnya hubungan antara pemimpin dengan bawahannya sehingga akan menentukan suatu cara tersendiri apa yang dijalankan dalam perangkat satuan kerja atau organisasi.

2.2.1.3 Unsur-Unsur Budaya Kerja

Budaya kerja akan menjadi kenyataan melalui proses panjang, karena perubahan nilai-nilai lama menjadi nilai-nilai baru akan memakan waktu untuk menjadi kebiasaan dan tak henti-hentinya terus melakukan penyempurnaan dan perbaikan.

Komponen-komponen budaya kerja yaitu (Ndraha, 2003 : 209):

1. Anggapan dasar tentang kerja

Pendirian atau anggapan dasar atau kepercayaan dasar tentang kerja, terbentuknya melalui konstruksi pemikiran silogistik. Premisnya adalah pengalaman hidup empiric, dan kesimpulan.

2. Sikap terhadap pekerjaan

Manusia menunjukkan berbagai sikap terhadap kerja. Sikap adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu. Kecenderungan itu berkisar antara menerima sepenuhnya atau menolak sekeras-kerasnya.

3. Perilaku ketika bekerja

Dan sikap terhadap bekerja, lahir perilaku ketika bekerja. Perilaku menunjukkan bagaimana seseorang bekerja.

4. Lingkungan kerja dan alat kerja

Dalam lingkungan, manusia membangun lingkungan kerja yang nyaman dan menggunakan alat (teknologi) agar ia bekerja efektif, efisien dan produktif.

5. Etos Kerja

Istilah ethos diartikan sebagai watak atau semangat fundamental

budaya, berbagai ungkapan yang menunjukkan kepercayaan, kebiasaan, atau perilaku suatu kelompok masyarakat. Jadi etos berkaitan erat dengan budaya kerja.

2.2.1.4 Budaya Kerja Menurut Perspektif Islam

Budaya kerja bagi umat Islam dalam masa globalisasi saat ini, banyak perusahaan yang mengadopsi budaya-budaya asing karena diyakini begitu maju dan berkembang. Budaya asing tidak selamanya negatif ataupun positif, budaya asing boleh diadopsi dengan catatan memang sesuai dengan Islam. Budaya penghargaan atas waktu dan ketepatan dalam memenuhi janji, selalu dianggap sebagai budaya asing, padahal hal itu adalah bagian dari ajaran Islam. (Didin Hafidhuuddin, 2003)

Contoh budaya kerja yang diterapkan di institusi syari'ah adalah "SIFAT" yang merupakan singkatan dari *Shiddiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah, dan Tabliq*. (Didin Hafidhuuddin, 2003)

1. *Shiddiq* berarti memiliki kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan, serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Tidak ada kontradiksi dan pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan. Oleh karena itu, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk senantiasa memiliki sifat *shiddiq* dan menciptakan lingkungan yang *shiddiq*.
2. *Istiqomah*, artinya konsisten dalam iman dan nilai-nilai yang baik meskipun menghadapi berbagai godaan dan tantangan.

Istiqomah dalam kebaikan ditampilkan dengan keteguhan, kesabaran, serta keuletan, sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal. Istiqomah merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan secara terus – menerus. Misalnya, interaksi yang kuat dengan Allah dalam bentuk shalat, zikir, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain. Semua proses itu akan menumbuhkan kembangkan suatu sistem yang memungkinkan kebaikan, kejujuran, dan keterbukaan teraplikasi dengan baik. Sebaliknya, keburukan dan ketidakjujuran akan tereduksi dan ternafikan secara nyata. Orang dan lembaga yang istiqomah dalam kebaikan akan mendapatkan ketenangan sekaligus mendapatkan solusi serta jalan keluar dari segala persoalan yang ada.

3. *Fathanah* berarti mengerti, memahami, dan menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajiban. Sifat ini akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat. Kreatif dan inovatif hanya mungkin dimiliki ketika seorang selalu berusaha untuk menambah berbagai ilmu pengetahuan, peraturan, dan informasi, baik yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun perusahaan secara umum.
4. *Amanah*, berarti memiliki tanggung jawab dalam

melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan ihsan (berbuat yang terbaik) dalam segala hal. Sifat amanah harus dimiliki oleh setiap mukmin, apalagi yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan bagi masyarakat.

5. *Tabliq*, berarti mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan kita sehari-hari. *Tabliq* yang disampaikan dengan hikmah, sabar, argumentatif, dan persuasif akan menumbuhkan hubungan kemanusiaan yang semakin solid dan kuat.

2.2.2 Baitul Maal wa Tamwil (BMT)

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) atau disebut juga dengan “Koperasi Syariah”, merupakan lembaga keuangan syariah yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggotanya dan biasanya beroperasi dalam skala mikro. BMT terdiri dari dua istilah, yaitu “baitulmaal” dan “baitultamwil” Baitulmaal merupakan istilah untuk organisasi yang berperan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana non profit, seperti zakat, infak dan sedekah. Baitultamwil merupakan istilah untuk organisasi yang mengumpulkan dan menyalurkan dana komersial. dengan demikian BMT mempunyai peran ganda yaitu fungsi sosial dan fungsi komersial (Yaya, 2009: 22).

Keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi yang kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi dan bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkannya dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT. (Soemitra 2009:451)

Baitul mal Wal Tamwil merupakan lembaga keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. BMT disebut informal karena lembaga keuangan ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat. BMT tidak termasuk lembaga keuangan formal yang dijelaskan dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang dapat dioperasikan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Proses pendirian BMT tidak terlepas dari mengenai lokasi atau tempat usaha BMT. Tempat pendirian BMT sebaiknya berlokasi di tempat yang banyak kegiatankegiatan ekonomi para anggotanya berlangsung, baik anggota penyimpanan dana maupun pengembang usaha atau pengguna dana.

2.2.2.1 Tujuan Pendirian Baitul Maal wa Tamwil (BMT)

Tujuan didirikannya BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) adalah agar dapat meningkatkan kualitas usaha ekonomi rakyat untuk kesejahteraan

anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan ummat. Sehingga dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui peningkatan usaha-usahanya. (Ridwan, 2004: 124)

2.2.2.2 Prinsip Baitul Maal wa Tamwil (BMT)

Dalam menjalankan sebuah usahanya pada praktek kehidupan nyata, BMT berpegang teguh pada beberapa prinsip sebagai berikut : (Ridwan, 2004: 127)

1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip syariah dan muamalah Islam ke dalam kehidupan nyata.
2. Keterpaduan, yakni antara nilai-nilai spiritual dan moral dalam menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, adil, dan berakhlaq mulia.
3. Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Semua pengelola pada setiap tingkatan, pengurus, serta anggotanya dibangun atas dasar kekeluargaan, sehingga tumbuh rasa saling melindungi dan menanggung.
4. Kebersamaan, yakni kesatuan, pola pikir, sikap, dan cita-cita antar semua elemen anggota BMT. Antar pengelola dan pengurus harus mempunyai satu visi yang sama yaitu untuk memperbaiki kondisi

ekonomi dan sosial agar menjadi lebih baik.

5. Kemandirian, yakni di atas semua golongan politik.
6. Profesionalisme, yaitu semangat kerja yang tinggi yang dilandasi dengan dasar keimanan.

2.2.3 Pengertian Nasabah

Menurut Peraturan pemerintah No.7/7/PBI/2005 nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank, termasuk pihak yang tidak memiliki rekening namun memanfaatkan jasa bank untuk melakukan transaksi keuangan. Nasabah terbagi menjadi dua yaitu nasabah debitur dan nasabah penyimpan (Dendawijaya, 2001). Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian antara bank dan nasabah yang bersangkutan. Sedangkan nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan danannya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian antara bank dan nasabah yang bersangkutan. Nasabah adalah orang yang paling penting dalam suatu bank. Nasabah tidak tergantung pada bank, tetapi bank yang tergantung pada nasabah. Bank yang mampu merebut hati nasabah, yang akan diuntungkan dengan peningkatan dana yang diterima dari masyarakat.

2.2.5 Macam-Macam Nasabah

Nasabah merupakan pihak yang menggunakan jasa bank. Penghimpunan dana dan pemberian kredit merupakan pelayanan jasa perbankan yang utama dari semua kegiatan lembaga keuangan bank. Berdasarkan Pasal 1 angka (16) UU Perbankan diintroduksikan rumusan nasabah yaitu nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank. Rumusan tersebut kemudian diperinci pada butir berikutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Nasabah Penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.
2. Nasabah Debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

Menurut Pasal 1 ayat 17 Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Di dalam praktik-praktik perbankan, dikenal 3 (tiga) macam nasabah antara lain:

1. Nasabah deposan, yaitu nasabah yang menyimpan dananya disuatu bank, misalnya dalam bentuk deposito atau tabungan.
2. Nasabah yang memanfaatkan fasilitas kredit perbankan, misalnya kredit usaha kecil, kredit pemilikan rumah dan sebagainya.

3. Nasabah yang melakukan transaksi dengan pihak lain melalui bank, misalnya, transaksi antara importir sebagai pembeli dan eksportir di luar negeri. Untuk transaksi semacam ini, biasanya importir membuka *letter of credit* (L/C) pada suatu bank demi kelancaran dan keamanan pembayaran.

2.2.5 Pengertian Muslim Dan Non Muslim

Muslim berarti seseorang yang berserah diri kepada Allah termasuk segala makhluk yang ada di langit dan bumi, kemudian pemeluk pria disebut dengan Muslimin dan pemeluk wanita disebut Muslimah. (John L. Esposito, 2017).

Pengertian Non Muslim dapat dilihat dari pengertian Muslim dengan mendapat kata imbuhan Non yang berarti tidak atau bukan. Maka Non-Muslim berarti orang yang tidak atau bukan beragama Muslim. Pengertian Non-Muslim mempunyai makna bahwa seluruh pemeluk agama selain agama (library.walisongo.ac.id,2006.).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2014: 6). Prosedur dalam penelitian ini memfokuskan pada pengkajian terhadap satu atau dua subyek, pengumpulan data melalui cerita mereka, pelaporan melalui hasil pengalaman, dan penyusunan laporan atas makna dari setiap pengalaman yang dipaparkan (W.Creswell, 2015: 96).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di BMT Masalahah Cabang Wagir. BMT Masalahah Cabang Wagir terletak di Jalan Parangargo No. 008, Genengan, Parangargo, Malang, Jawa Timur. Lokasi dipilih karena BMT Masalahah Cabang Wagir ini terletak pada daerah yang sebagian besar non muslim.

3.3 Subyek Penelitian

Subjek Penelitian menurut Arikunto (2002: 107) merupakan sumber yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Menurut Moleong (2014:132) subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun dalam penelitian ini sumber informasi didapatkan dari sumber internal yaitu informan yang berasal dari pihak pegawai BMT Maslahah Cabang Wagir. Pegawai ini dipilih karena secara langsung mengetahui tentang pengendalian internal pembiayaan murabahah di BMT Maslahah Cabang Wagir.

3.4 Data dan Jenis Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian atau analisis untuk menarik sebuah kesimpulan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis yaitu:

1. Data primer

Data Primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 402). Data langsung yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara dalam penelitian ini adalah mengenai apa saja alasan yang bisa mempengaruhi nasabah non muslim memilih BMT Maslahah Cabang Wagir.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sugiyono, 2008: 402). Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melalui media perantara dan hasil publikasi berupa informasi berita tentang BMT Masalahah Cabang Wagir dan unit yang ada di dalamnya, media massa, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara yaitu: (Sugiyono, 2008: 402)

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam (Sugiyono, 2008: 411). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara face to face secara mendalam dengan pihak yang terkait yakni pegawai BMT Masalahah Cabang Wagir.

3. Observasi

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan terhadap evaluasi pengendalian internal pembiayaan murabahah pada BMT Masalahah Cabang Wagir. (Sutrisno Hadi, 1992: 132).

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya apabila didukung dokumentasi (Sugiyono, 2008: 422). Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen, bisa berupa dokumen publik (Artikel tentang BMT Masalahah Cabang Wagir, dll) ataupun dokumen privat (surat, email, dll).

5. Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain jenisnya (Andi Prastowo: 190). Peneliti melakukan kajian pustaka menggunakan buku-buku, fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dimulai dari tahapan pengumpulan data dilanjutkan dengan reduksi data, display data dan tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2008: 426). Diantara tahapan-tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). (Sugiyanto, 2009: 71). Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Proses reduksi ini peneliti benar-benar.

2. Penyajian data

Penyajian data ialah peneliti berusaha menyajikan data-data relevan yang didapat dari informan untuk dijadikan sebagai landasan peneliti selain itu dari sekumpulan informasi yang diperoleh ditarik kesimpulan dan dilakukan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain

berupa teks naratif, matrik, grafik, jaringan dan bagan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, penyajian data juga merupakan bagian dari bentuk analisis bahkan mencakup dalam reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan mengklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti yang telah ditentukan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209-210).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Moleong (2006:330) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Penelitian dalam hal ini menerapkan triangulasi sebagai pengumpulan dari teknik yang digunakan diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber artinya mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan informasi yang didapat dari alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2017). Hal tersebut dapat didapat dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan nasabah pembiayaan dengan yang dikatakan informan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Dan Profil BMT Masalahah Cabang Wagir

Koperasi BMT MASLAHAH yang semula bernama Koperasi BMT MMU (Maslahah Mursalah lil Ummah) berkedudukan di Jl. Raya Sidogiri No. 10 Desa Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan, berdiri pada tanggal 17 Juli 1997 M atau 12 Robi'ul Awwal 1418 H. Terbentuknya koperasi ini bermula dari sebuah keprihatinan dari para guru MMU (Madrasah Miftahul Ulum) Pondok Pesantren Sidogiri menatap realita perilaku masyarakat yang cenderung kurang memerhatikan kaidah-kaidah syariah bidang muamalah, yaitu adanya praktik-praktik yang mengarah pada ekonomi ribawi yang dilarang tegas oleh agama. (<http://bmtmasalah.co.id/> di akses 30 Maret 2019)

Sebelum terbentuknya BMT MMU ini terdapat praktik-praktik yang cenderung mengarah pada ekonomi ribawi yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan bunga yang tinggi pada angsuran setiap bulan, sehingga cenderung menyiksa perekonomian masyarakat kalangan bawah. Dari kasus ini para guru atau biasa disebut dengan asatidz Madrasah Miftahul Ulum di Pondok Pesantren Sidogiri berdiskusi untuk mencari gagasan yang bisa menyelesaikan permasalahan masyarakat sidogiri.

Setelah berdiskusi dengan orang-orang yang ahli pada bidang pembentukan koperasi, maka terbentuklah koperasi dengan nama “*Baitul Mal Wa Tanwil Maslahah Mursalah Lil Ummah*” yang disingkat dengan Koperasi BMT MMU yang berkedudukan di Wonorejo Pasuruan. Pendirian Koperasi BMT MMU didahului dengan rapat pembentukan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Muharrom 1418 H atau 1 Juni 1997 diantara para asatidz dan pengurus Madrasah Miftahul Ulum (MMU) Pondok Pesantren Sidogiri yang memberikan pemikiran dan terlibat secara langsung atas pembentukan Koperasi BMT MMU yaitu:

1. M. Hadlori Abd. Karim yang saat itu menjabat sebagai kepala MMU tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.
2. M. Dumairi Nor yang saat itu menjabat sebagai wakil kepala MMU tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.
3. Baihaqi Ustman yang saat itu menjabat sebagai tata usaha MMU tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.
4. H. Mahmud Ali Zain yang saat itu menjabat sebagai ketua Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri (Kopontren) dan salah satu ketua DTTM (Dewan Tarbiyah wat Ta’lim Madrasy).
5. A. Muna’i Ahmad yang saat itu menjabat sebagai wakil kepala MMU tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.

Dengan adanya musyawarah antara para pengurus Madrasah Miftahul Ulum, maka disetujuinya untuk membentuk tim kecil yang diketuai oleh H. Mahmud Ali Zain untuk menyiapkan berdirinya koperasi,

yang terkait dengan keanggotaan, permodalan, legalitas koperasi dan sistem operasionalnya.

Selain itu, Koperasi BMT MMU sangat ditunjang dan didorong oleh keterlibatan beberapa orang pengurus Kopontren Sidogiri. Dari diskusi dan konsultasi serta tambahan informasi dari beberapa pihak makaberdirilah Koperasi BMT MMU tepatnya pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1418 H atau 17 Juli 1997 M. berkedudukan di kecamatan Wonorejo Pasuruan. Pembukaan dilaksanakan dengan diselenggarakan selamatan pembukaan yang diisi dengan pembacaan shalawat Nabi Muhammad SAW. Kantor pelayanan yang dipakai adalah dengan cara kontrak/sewa yang luasnya $\pm 16,5 \text{ m}^2$ pelayanan dilakukan oleh 3 orang karyawan. Modal yang dipakai untuk usaha didapat dari simpanan anggota yang berjumlah Rp. 13.500.000 (Tiga belas juta lima ratus ribu rupiah) dengan anggota yang berjumlah 348 orang terdiri dari para *asatidz* dan pimpinan serta pengurus MMU Pondok Pesantren Sidogiri dan beberapa orang *asatidz*, pengurus Pondok Pesantren Sidogiri. BMT MMU pada tahun 2013 menetapkan perubahan nama lembaga menjadi BMT Maslahah atas instruksi dari kiai Sidogiri. Perubahan ini dimaksudkan agar masyarakat luas lebih mudah mengenal BMT dengan tujuan yang dijadikan nama lembaganya. (Sumber : BMT Maslahah Kantor Cabang Wagir)

4.1.2 Landasan Hukum

Berdirinya koperasi BMT MMU yang pada saat ini berubah nama menjadi BMT Masalah sangat ditunjang dan didorong oleh keterlibatan beberapa orang pengurus Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri (Kopontren Sidogiri). Koperasi BMT Masalah ini telah mendapat legalitas berupa :

1. Badan Hukum Koperasi dengan nomor : 608/BH/KWK. 13/IX/97 tanggal 4 September 1997.
2. PAD : Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Timur, nomor : P2T/4/09.02/01/X/2013, tanggal 23 Oktober 2013.
3. TDP : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pasuruan nomor : 13.26.2.64.00099 pada tanggal 31 Desember 2013.
4. SIUP : Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Timur, nomor : P2T/20/09.06/01/X/2013, tanggal 23 Oktober 2013.
5. NPWP : 01.718.668.5-651.000

4.1.3 Visi, Misi Dan Motto BMT Masalah Cabang Wagir

Visi : Menjadi lembaga keuangan syariah yang amanah, tangguh, professional dan mampu memberikan pelayanan prima dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Misi :

1. Mengelola Koperasi dan unit usaha secara profesional dengan menerapkan prinsip “Good Corporate Governance” untuk menciptakan kesejahteraan anggota.
2. Meningkatkan pelayanan dan peran serta pengembangan koperasi ke arah yang lebih maju dan produktif dalam mewujudkan penerapan syariah kaffah.
3. Meningkatkan pembinaan anggota sebagai edukasi menuju koperasi yang berkualitas.
4. Membangun kemitraan dengan pihak lain dalam pengembangan koperasi.
5. Mengembangkan kepedulian sosial.

Motto :

Syariah menjadi berkah.

4.1.4 Maksud dan tujuan BMT Masalahah Cabang Wagir

Maksud dan tujuan BMT Masalahah, antara lain:

1. Koperasi ini bermaksud menggalang kerja sama untuk membantu kepentingan ekonomi anggota pada khususnya adalah masyarakat pada umumnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan.
2. Koperasi ini bertujuan memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat madani yang berlandaskan pancasila dan UUD 1945 serta di ridhoi oleh Allah SWT (Bakhri,

2004: 42).

4.1.5 Tata Nilai dan Budaya Pengurus BMT Maslahah Cabang Wagir

Dalam menjalankan tugas dan kewajiban mengemban amanah RAT, BMT Maslahah tetap berpedoman pada landasan hukum Islam yaitu, Al-Qur'an, al Hadith, Ijma', Qiyas, dan Fiqh Muamalah serta Peraturan Pemerintah. Hal ini juga tercermin pada seluruh karyawan BMT Maslahah yang juga memiliki tata nilai yang menjadi panduan dalam setiap perilakunya. Tata nilai ini dirumuskan dalam budaya kerja BMT Maslahah yaitu Kerja Keras, Kerja Cerdas, dan Kerja Ikhlas. Waktu pelayanan yang relatif singkat, namun mendapatkan hasil yang memuaskan, tercermin dalam sikap disiplin kerja, disiplin waktu, disiplin mengatur kegiatan operasional kerja.

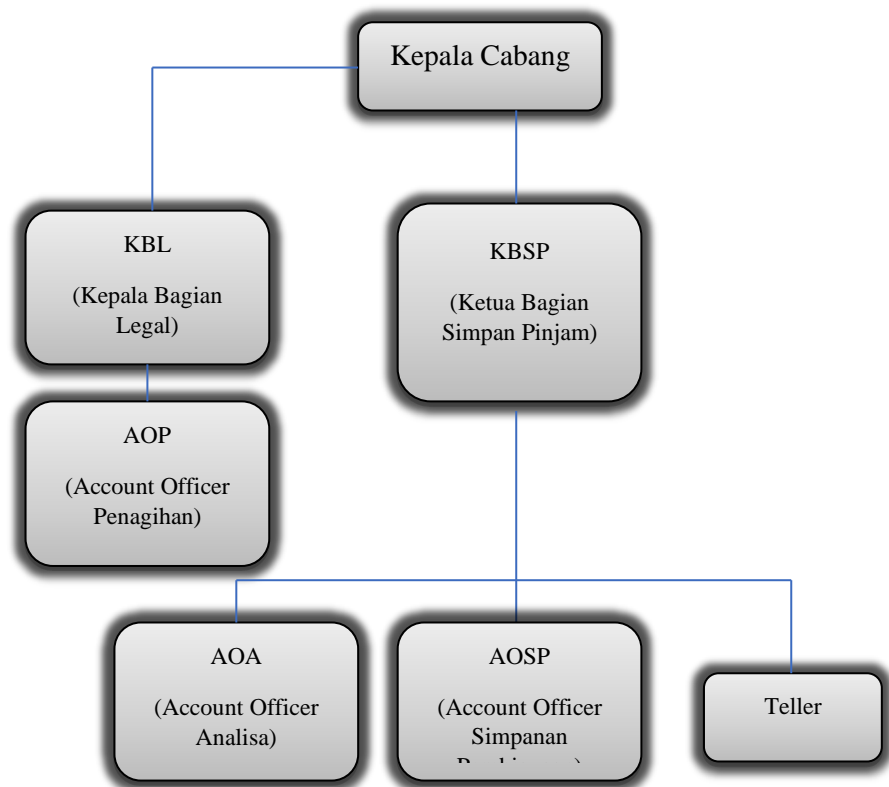
Kerja Cerdas berlandaskan norma-norma Agama dan tuntunan ajaran Rasulullah yang dapat dikembangkan dalam beberapa sifat yaitu sifat Shidiq, Tabligh, Amanah, dan Fathonah. Kerja Ikhlas, sesuai ajaran Islam yang di bawa Rasulullah, bahwa seorang khalifah yang ditugaskan untuk menegakkan ajaran syariat Islam harus berlandaskan keikhlasan karena Allah SWT bukan karena yang lain. Hal ini tercermin dalam sikap dan perilaku untuk melayani (*service excellent*) anggota, dan masyarakat pada umumnya, bekerja sama, santun dan berakhlak al karimah. Hal tersebut juga sangat erat kaitannya dengan budaya kekeluargaan karena dalam budaya kekeluargaan juga terdapat unsur kerjasama (gotong royong), santun dan berakhlak al karimah

untuk menjaga hubungan persaudaraan atau menjaga silaturahmi.

4.1.6 Struktur Organisasi BMT Masalah Cabang Wagir

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

BMT Masalah Cabang Wagir



(Sumber: BMT Masalah Cabang Wagir)

Table 4.1 Struktur Organisasi
BMT Masalahah Cabang Wagir

Kepala Cabang	Miftahul Yasar
Kepala Simpan Pinjam	Ja'far Shodiq
Kepala Bagian Legal	Hariri Jazuli
AOP	1. Hafidz Turmudzi
	2. Abd Syakur
AOA	1. Ahmad Zainudin
	2. Imam Humaini
AOSP	Ahmad Zamzam
Teller	Nanang Fahrurrozi

(Sumber: BMT Masalahah Cabang Wagir)

4.1.7 Ruang Lingkup BMT Cabang Wagir

Ruang Lingkup BMT Masalahah berpedoman pada prinsip syari'ah di mana segala aspek dalam melakukan kegiatan berdasarkan pada moral dan kaidah islam. Kegiatan usaha BMT Masalahah pada dasarnya adalah sama dengan lembaga keuangan pada umumnya yaitu menyediakan jasa keuangan. Jasa keuangan yang dimaksud ialah menghimpun dana dari nasabah dalam bentuk simpanan atau tabungan (*funding*), kemudian mengelola dana tersebut untuk disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan (*lending*).

Adapun macam-macam produk dalam bentuk simpanan atau tabungan (*funding*) yang ditawarkan oleh BMT Masalahah Cabang Wagir, antara lain:

1. Tabungan Umum

Tabungan umum adalah tabungan yang dapat disetor dan diambil setiap saat dengan menggunakan akad *mudharabah*.

2. Tabungan Deposito

Tabungan Deposito Syariah adalah simpanan berdasarkan kaidah syariah *mudharabah al mutlaqah* dimana *mudharib* memberikan kepercayaan kepada Koperasi BMT Masalahah untuk memanfaatkan dana yang didapat digunakan dalam bentuk pembiayaan secara produktif dapat memberikan manfaat pada anggota yang lain secara halal dan profesional.

3. Tabungan Haji/Umroh

Koperasi BMT Masalahah memudahkan anda untuk pergi ibadah haji dengan produk tabungan *al-haromain* dengan akad *wadiah yad dhamanah*.

4. Tabungan Qurban/Aqiqah

Tabungan Qurban/Aqiqoh adalah simpanan yang diperuntukkan untuk anggota yang ingin meringankan biaya qurban/aqiqoh. Penarikan tabungan bisa dilakukan pada saat mendekati pelaksanaan qurban/aqiqoh. Anggota bisa melaksanakan qurban/aqiqoh di Koperasi BMT Masalahah atau melaksanakan qurban/aqiqoh sendiri.

5. Tabungan Pendidikan

Tabungan pendidikan adalah tabungan yang digunakan untuk pembiayaan pendidikan. Dapat diambil untuk pembayaran pendidikan sesuai kesepakatan bersama.

6. Tabungan Ziarah/Wisata

Tabungan ziarah/wisata adalah tabungan yang digunakan untuk keperluan ziarah. Pengambilan dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan penabung.

7. Simpanan Hari Raya Idul Fitri

Simpanan idul fitri adalah simpanan dana dengan akad wadi'ah yad dhamanah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hari raya idul fitri. Jenis tabungan ini menggunakan jenis akad wadiah yad dhamanah. Syarat dan ketentuan dengan tabungan umum kecuali pengambilan. Penarikan tabungan dapat dilakukan paling awal 15 hari sebelum idul fitri.

Sedangkan produk pembiayaan (*lending*) yang ditawarkan BMT Masalahah Cabang Wagir, ialah:

1. *Murabahah*

Prinsip jual beli dengan system pembayaran jatuh tempo dengan harga jual sebesar harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati.

2. *Mudharabah*

Pembiayaan kepada kegiatan usaha anggota yang mana modal keseluruhan disediakan oleh BMT dan anggota yang menerima

pinjaman bertindak sebagai pengelolaan dana (*mudharib*) dengan pembagian keuntungan berdasarkan bagi hasil yang telah disepakati oleh dua belah pihak.

3. *Musyarakah*

Penyertaan modal BMT kepada usaha anggota yang dipergunakan untuk tambahan modal dimana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta membatalkan haknya dalam pelaksanaan usaha tersebut. Keuntungan usaha ini dapat dibagi antara proporsi penyertaan modal atau berdasarkan kesepakatan bersama.

4. *Ijarah*

Pembiayaan dengan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut.

5. *Qardul Hasan*

Pembiayaan atau dana kebajikan yang pendanaannya dari BMT dan pengembaliannya tanpa pengembalian keuntungan.

Selain produk simpanan atau tabungan (*funding*) dan produk pembiayaan (*lending*), BMT Masalahah Cabang Wagir juga menyediakan segmen layanan jasa, diantaranya adalah:

1. Pembayaran Listrik PLN
2. Telkom
3. PDAM
4. Token

5. Pulsa

4.1.8 Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen adalah suatu mekanisme baik formal maupun informal yang didesain untuk menciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang pencapaian harapan output yang diinginkan dengan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan dan perilaku yang diinginkan (Porporato, 2006).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anike putri pada Maret 2021 menjelaskan bahwa pengendalian manajemen merupakan suatu alat penopang dalam pencapaian tingkat keberhasilan para anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya, guna tercapainya keuntungan sebagai tujuan perusahaan.

Pengendalian manajemen juga diperlukan didalam internal perusahaan untuk mengatur kinerja para karyawan agar sesuai dengan budaya kerja yang telah diterapkan BMT Masalahah Cabang Wagir serta dapat menarik minat nasabah non muslim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Moh. Yasar selaku Kepala Cabang BMT Masalahah Cabang Wagir dan juga mengetahui tentang pengendalian manajemen terhadap budaya kerja BMT Masalahah Cabang Wagir, pada tanggal 28 April 2022 pukul 13.21 WIB seperti yang disampaikan beliau sebagai berikut:

“kalau soal budaya kerja disini itu mengutamakan asas kekeluargaan, contohnya nasabah tabungan kalau tidak bisa kesini

untuk setor uang, kita yang akan menemui nasabah untuk mengambil uangnya”.

Pernyataan lain yang disampaikan oleh saudari I. Wayan Suardita selaku nasabah non muslim BMT Maslahah Cabang Wagir yang kebetulan saya temui setelah setor tabungan di kantor BMT Maslahah Cabang Wagir pada tanggal 28 April 2022 pukul 13.43 yang disampaikan nasabah tersebut sebagai berikut:

“ya ngono mas kadang kalau saya gak bisa setor kesini biasanya saya seng ditemoni Pak Zamzam buat setor uangku pas dipasar, sampai apal Pak Zamzam iku jam-jam pasar pas rame”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Pak Zamzam selaku AOSP BMT Maslahah Cabang Wagir yang saya wawancarai pada tanggal 28 April 2022 pukul 13.57 yang disampaikan sebagai berikut:

“wes biasa mas, aku malah seneng marani nang pasar, soale orang-orang pasar yang mau jadi nasabah baru bisa ngobrol tanya-tanya langsung ke saya tentang BMT bagaimana, nama e juga wong ndeso kadang ada yang sungkan tanya langsung ke kantor”

Jadi, di BMT Maslahah Cabang Wagir budaya kerja yang diterapkan lebih mengutamakan asas kekeluargaan.

4.1.9 Reduksi Data

Informasi yang telah di dapatkan oleh peneliti dari para informan kemudian diolah kembali dan diklasifikasikan secara rinci berdasarkan

tema-tema yang telah ditentukan oleh peneliti. Klasifikasi mempunyai tujuan untuk mempertegas fokus pokok pembahasan dan mempermudah pemahaman para pembaca untuk mencerna informasi yang telah disajikan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2

Reduksi Data

No	Nama	Pernyataan	Tema
1	Pak Moh. Yasar (Kepala Cabang)	Mengutamakan asas kekeluargaan ketika melayani nasabah	Pengendalian manajemen
2	Ibu I. Wayan Suardita (Nasabah Non Muslim)	Pelayanan yang baik terhadap nasabah	Pengendalian manajemen
3	Pak Zamzam (AOSP)	Pendekatan dengan pelayanan nasabah yang tidak bisa setor tabungan ke kantor BMT Maslahah Cabang Wagir	Pengendalian manajemen

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengacu pada apa yang diungkapkan oleh pihak BMT Maslahah Cabang Wagir serta salah satu nasabahnya, dan

selanjutnya dikaitkan dengan teori peneliti. Berikut analisis pengendalian internal di BMT Masalahah Cabang Wagir.

4.2.1 Pengendalian Manajemen

Pengendalian manajemen di BMT Masalahah Cabang Wagir lebih mengutamakan asas kekeluargaan sebagai budaya kerja yang diterapkan BMT Masalahah Cabang Wagir. Hal ini bisa dilihat saat pihak BMT melayani nasabah yang ingin bertransaksi dengan memberi solusi yang meringankan kendala nasabah sesuai budaya kerja yang ada di BMT. Hal ini sesuai syariat Islam dalam surat Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ
فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ
تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-

menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

4.2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi di BMT Masalahah Cabang Wagir sudah tersedia dengan jelas. Pembagian wewenang dan tanggung jawab juga sudah sesuai dengan keahlian karyawan. Disamping adanya struktur organisasi, di BMT juga ada job description yang bertujuan sebagai panduan kerja karyawan agar tidak ada karyawan yang bekerja diluar wewenang dan tanggung jawab jabatannya. Penelitian serupa Zakaria (2015) dan Agustin (2018) Pembagian wewenang dan tanggung jawab pada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates sudah menggambarkan tugas dan kewajiban masing-masing karyawan dengan jelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis berupa Job Description untuk masing-masing karyawan sebagai panduan bekerja, sehingga tidak ada karyawan yang bekerja diluar wewenang dan tanggung jawab jabatannya.

4.2.3 Kebijakan dan Praktis Sumber Daya Manusia

Penelitian yang di lakukan Zakaria (2015) perekrutan karyawan lebih mengutamakan pelamar dari lingkungan Pondok Pesantren Sidogiri minimal lulusan Tsanawiyah. Perekrutan karyawan di BMT Masalahah Cabang Wagir tetap dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu interview, tes IQ, tes akuntansi dan beberapa tes lainnya. Jika calon karyawan lulus tes,

maka karyawan tersebut akan di orientasi dengan cara magang di salah satu kantor cabang. Setelah magang nanti, baru dapat di ketahui calon karyawan tersebut akan diterima atau tidak dan agar bisa diketahui karyawan tersebut mempunyai keahlian di bidang apa.

4.2.4 Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan atau prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilaksanakan. (Sukrisno, 2012: 101). Aktivitas pengendalian merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting dalam pengendalian internal. Berikut aktivitas pengendalian di BMT Masalahah Cabang Wagir:

1. Pengendalian fisik

Pengendalian fisik di BMT Masalahah Cabang Wagir adalah dengan membuat desain dokumen dengan jelas seperti tanggal, tahun, nominal hingga keterangan lainnya. Disamping itu di BMT Masalahah cabang Wagir juga membuat dokumen yang berkaitan dengan pembiayaan itu rangkap dua, yang satu disimpan oleh pihak BMT untuk arsip maupun laporan dan yang satunya diberikan kepada nasabah untuk bukti transaksi.

2. Pemisahan Tugas

Nasabah pembiayaan di BMT Masalahah cabang Wagir, tidak hanya bisa mengangsur di kantor saja, tetapi nasabah juga bisa mengangsur tanpa harus ke kantor terlebih dahulu (di pasar). Di BMT Masalahah

cabang wagir ada pemisahan tugas antara teller dengan AOP. Dimana teller bertugas untuk melayani nasabah yang mengangsur di kantor sedangkan AOP bertugas untuk melayani nasabah yang mengangsur di luar kantor (di pasar). Hal ini bertujuan untuk meminimalisir nasabah yang telat mengangsur karena tim AOP mendatangi nasabah secara langsung untuk menagih angsuran yang telah ditentukan.

4.2.5 Informasi Dan Komunikasi

Informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal. (COSO, 2013:5). Dalam penyampaian informasi maupun berkomunikasi dengan pihak internal, BMT Masalahah cabang wagir mempunyai grup whatsapp antar karyawan, antar jabatan, maupun antar keseluruhan karyawan. Grup ini bertujuan untuk menyampaikan atau bertukar informasi antar karyawan, disamping itu di BMT Masalahah Cabang Wagir juga diadakan rapat internal antar karyawan setiap satu minggu sekali yang membahas mengenai permasalahan atau kendala-kendala yang terjadi untuk dimusyawarahkan dan dicari jalan keluarnya bersama. Hal ini dilakukan agar bisa mengetahui masalah-masalah yang ada dan diketahui sejak dini agar langsung ditangani dengan baik.

4.2.7 Pemantauan

Pemantauan atau monitoring merupakan aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat, memonitor jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung (Moerdiyanto, 2009). Pemantauan karyawan di BMT masalah cabang Wagir yaitu melalui tim audit yang datang setiap satu bulan sekali untuk mengetahui kondisi kantor mengalami permasalahan atau tidak, dan karyawannya mentaati prosedur yang berlaku atau tidak. Disamping itu pemantauan juga dilakukan melalui CCTV untuk mengawasi kinerja karyawan dikantor sehari hari. Sedangkan untuk mengawasi karyawan di luar kantor dengan menggunakan mobile printer yang bertujuan untuk mengawasi segala kinerja karyawan di luar kantor. Disamping pengawasan yang dilakukan untuk mengawasi kinerja karyawan yang dijelaskan diatas, kinerja karyawan juga diukur melalui target sesuai dengan job description mereka masing-masing, seperti contoh target karyawan AO adalah realisasi dan ost pembiayaan sedangkan untuk target AOSP adalah anggota baru dan simpanan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan budaya kerja BMT Maslahah Cabang Wagir dalam menarik minat nasabah non muslim (studi pada bmt maslahah cabang wagir kota malang) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Budaya kerja yang diterapkan BMT Maslahah Cabang Wagir yang meliputi pengendalian manajemen, aktivitas pengendalian, informasi, komunikasi, dan pemantauan sudah cukup baik.
2. Pelayanan dari pihak untuk mempermudah nasabah yang mengalami kendala saat ingin bertransaksi dengan mengunjungi nasabah muslim maupun non muslim sudah cukup membantu.

5.2 Saran

Dikarenakan keterbatasan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya
 - a. Memperluas objek penelitian, seperti melakukan penelitian keseluruhan kantor cabang di Kabupaten Malang agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
 - b. Memperpanjang periode penelitian agar dapat mengetahui perkembangan pembiayaan secara signifikan.
2. Untuk BMT Maslahah Cabang Wagir

Lebih mendalami karakter dan latar belakang para nasabah muslim maupun non muslim agar tetap terjaga loyalitas dan kualitas pelayanan dari BMT Maslahah Cabang Wagir.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

Ahlami, Budaya Kerja Menurut Perspektif Islam diambil dari:

<http://haslizaali.blogspot.com/2009/12/budaya-kerja-menurutperspektifislam.html>.

Amaliah Al Azmi, R. Moh. Qudsi Fauzy. 2015. Alasan nasabah non muslim memilih pembiayaan murabahah di Bank Syariah (studi kasus nasabah di BNI Syariah KC. Rungkut Surabaya).

Andri Soemitra, 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Prenada Media, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta: Jakarta.

Asmawarna Sinaga, Anjur Perkasa Alam, Muhammad Haziqun Nawawi, Nurul Sifana. 2019. Pelayanan yang baik terhadap nasabah sebagai motivasi menabung di Bank Muamalat Cabang Pembantu Stabat.

Cerswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gering, Supriyadi dan Triguno. 2001. Budaya Kerja Organisasi Pemerintah Jakarta.

Hadari Nawawi, 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan kelima, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Hadi, Sutrisno. 2000. Metode Research Jilid2. Andi Offset: Yogyakarta.

Hafinuddin, Didin dan Hendri tanjung, 2003. *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, Gema Insani press, cetakan ke I: Jakarta.

Kementrian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. 2002. *Pedoman Pengembangan Budaya Kerja Aparatur Negara*.

Machmudah. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non-Muslim Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi Pada Bank CIMB Niaga Syariah Cabang Semarang)*.

Mohamad Anwar Thalib. 2017. *Perceptions and Motivations of Non-Muslim Customers of Islamic Banking in Gorontalo*.

Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ridwan. 2004. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Alfabeta Bandung).

Sugeng Hariadi, Aqdhia Pradipta, Mintarti Ariani. 2017. *Preferensi Nasabah Non Muslim Terhadap Bank Syariah*.

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Alfabeta.

Surya Sukti, Muhammad Aliansyah. 2017. *Preferensi Nasabah Non Muslim Terhadap Bank Syariah (studi pada Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya)*.

Taliziduhu Ndraha, 2003. Teori Budaya Organisasi, Cetakan Kedua, PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Triguno. Prasetya, 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara: Jakarta.

library.walisongo.ac.id,2006.

<https://malangkab.go.id/>

www.bmtmasalah.co.id

DOKUMENTASI



PERSYARATAN PENGAJUAN NASABAH



KOPERASI
BMT-MASLAHAH
SYARIAH AND ISLAMIC BANKING

CABANG WAGIR

INFORMASI PRODUK

TABUNGAN

- Umum Syariah
- Pendidikan
- Deposito Syariah
- Ziarah/Wisata
- Haji
- Idul Fitri
- Qurban/Aqiqah
- Umroh

PEMBIAYAAN

- Murabahah
- Qordul Hasan
- Mudharabah/Qiradh
- Talangan Haji
- Musyarokah
- Gadai Emas
- Ijarah

PERSYARATAN

TABUNGAN

- Fotocopy
 - KTP/SIM/Kartu Pelajar/Passport
 - Kartu Keluarga (KK)
- Biaya Administrasi Pembukaan Rekening hanya Rp. 5.000,-
- Bebas Administrasi dan Pajak Bulanan
- Bagi Hasil menguntungkan dan halal

PEMBIAYAAN

- Fotocopy
 - KTP Suami dan Istri/Wali (3 Lembar)
 - Kartu Keluarga (KK) (3 Lembar)
 - Surat Nikah (3 Lembar)
 - BPKB dan STNK/Sertipikat dan SPPT
- Mempunyai Usaha Produktif/ Pendapatan Tetap

LOKET RESMI PEMBAYARAN ONLINE

- PLN Prabayar
- Genflix TV
- PLN Pascabayar
- Orange TV
- PLN Nontaglis
- Indovision
- PDAM
- Transvision
- Telkom
- BPJS



Kantor
Jl. Raya Parangargo RT 08 RW 02 Parangargo
Wagir Malang
Telp
0341 2990762

08222-8222 692 (Zainudin) / 0858-5034 4439 (Humaini)

PERSYARATAN :

- | | |
|---|-------|
| 1. Fotocopy KTP Suami + Istri | 3 lbr |
| 2. Fotocopy KK | 3 lbr |
| 3. Fotocopy Buku Nikah | 3 lbr |
| 4. Fotocopy STNK+ pajak hidup (berlaku) | 2 lbr |
| 5. Fotocopy BPKB | 2 lbr |
| 6. Slip gaji | 1 lbr |

NB : Mohon Fotocopy tidak dipotong (lembaran)

HP : 08222 8222 692 (Zainudin)

0858 5034 4439 (Imam Humaini)

PERSYARATAN :

- | | |
|------------------------------------|-------|
| 1. Fotocopy KTP Suami + Istri | 3 lbr |
| 2. Fotocopy KK | 3 lbr |
| 3. Fotocopy Buku Nikah/Akta Cerai | 3 lbr |
| 4. Fotocopy Sertifikat an. Sendiri | 2 lbr |
| 5. Fotocopy SPPT PBB terakhir | 2 lbr |
| 6. Slip Gaji 3 bln terakhir | 1 lbr |
| 7. Rekening Listrik | 1 lbr |

NB : Mohon Fotocopy tidak dipotong (lembaran)

Telp : 08222 8222 692 (Zainudin), 0858 5034 4439 (Humain)

BIODATA PENELITI

Nama : Mafazi Choirul Ilmi
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 18 September 1995
Alamat : Jl. Bareng Tenes 4a/577
Nomor Telepon/HP : 081359237786
E-mail : mafazibareng99@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2009 : SDN Bareng I Kota Malang
2009-2012 : SMP Brawijaya Smart School Kota Malang
2012-2015 : SMA Brawijaya Smart School Kota Malang
2015-2022 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
2015-2016 : Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang
2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
2016-2017 : English Language Center (ELC) UIN Malang



KOPERASI
BMT-MASLAHAH
Si Putih menjajikan Berbaik

Nomor : 207/Sket/Dirut/BMT-MAS/VII/2022
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan**

Kepada Yang Terhormat;
**KETUA PROGRAM STUDI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**
Jalan. Gajayana 50 Malang Telpn (0341) 558881
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Merujuk surat permohonan Ketua Program Setudi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor surat: B-877/FEK.1/PP.00.9/06/2021 tertanggal 07 Juni 2022 perihal permohonan izin penelitian dengan data peserta sebagai berikut;

Nama	: Mafazi Choirul IImi
NIM	: 15540075
Jurusan	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi

Dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa/i tersebut telah melaksanakan penelitian di Koperasi BMT MASLAHAH Kantor Cabang Wagir sejak tanggal 18 Juni 2022 sampai dengan tanggal 19 Februari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pasuruan, 16 Juli 2022

Direktur Utama,

HM-ABDULLOH SHODIQ



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
UNIT PENELITIAN & PUBLIKASI MAHASISWA (UP2M) FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : Tim UP2M Program Studi Perbankan Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mafazi Choirul Ilmi
NIM : 15540075
Handphone : 081359237786
Prodi/Konsentrasi : Perbankan Syariah/Entrepreneur
Email : mafazibareng@yahoo.co.id
Judul Skripsi : PENERAPAN BUDAYA KERJA BMT MASLAHAH CABANG WAGIR DALAM MENARIK MINAT NASABAH NON MUSLIM (STUDI PADA BMT MASLAHAH CABANG WAGIR KOTA MALANG)
Pembimbing : Irmayanti Hasan,ST., MM

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
23%	24%	9%	18%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Agustus 2022
UP2M

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP. 198908082020121002

cek

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

18%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	4%
3	www.coursehero.com Internet Source	3%
4	e-journal.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	3%
5	vdocuments.mx Internet Source	3%
6	cakrawalapengetahuan.wordpress.com Internet Source	2%
7	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	2%
8	ojs.uho.ac.id Internet Source	2%